

Hubungan Interaksi Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Nagari Inderapura Timur Kecamatan Airpura

Ritno Ahmanda^{1*}, Lili Dasa Putri²

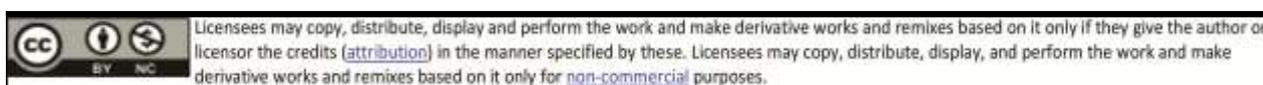
^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: ritno2003ahmanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kedisiplinan pada anak usia dini di Kecamatan Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 50 orang tua yang mempunyai anak usia 4-5 tahun dengan mengambil sampel sebesar 70% dari populasi yaitu 35 orang dengan menggunakan teknik Disproportionate Cluster random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Interaksi orang tua dengan anak di rumah di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan dikatakan kurang baik, hal ini terlihat dari persentase jawaban responden yang didominasi oleh jawaban jarang, (2) Disiplin anak usia dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan dikatakan kurang baik, hal ini terlihat dari persentase jawaban responden yang didominasi jawaban jarang, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dengan kedisiplinan anak usia dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan. Jadi hipotesis peneliti diterima.

Kata Kunci: Interaksi Orang Tua, Disiplin Anak Usia Dini



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dasar manusia dan merupakan inisiatif dari pemerintah supaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) juga kesejahteraan masyarakat. Faktanya, hal ini menunjukkan bahwa peran dan posisi pendidikan sangat krusial dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa di masa depan dengan menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas tinggi. Selama proses pendidikan, jalur pendidikan menjadi wadah yang mampu mengembangkan potensi individu. Di Indonesia ada tiga jalur pendidikan utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan yang dirancang untuk anak-anak berusia 0-6 tahun, dengan tujuan menstimulasi aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 menetapkan Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendidik anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian pendidikan yang dapat membantu tumbuh kembang fisik & mental anak, guna mempersiapkan mereka secara optimal. Kesepakatan internasional menetapkan bahwa Anak

Usia Dini mencakup kelompok usia 0-8 tahun. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keluarga (informal) memegang peranan yang sangat penting.

Orang tua membantu Anak Usia Dini membentuk kedisiplinan untuk masa depan karena mereka memberikan pendidikan nonformal pertama mereka sebelum mengenal lingkungan sekolah yang akan datang. Keluarga juga membantu anak usia dini membentuk kedisiplinan dengan mendorong dan mempersiapkan mereka untuk pergi ke prasekolah. Keluarga adalah tempat pertama anak usia dini belajar disiplin. Lingkungan keluarga juga sangat penting untuk proses kedisiplinan dan interaksi anak. Di sisi lain, disiplin anak adalah sikap pengendalian diri yang dibangun oleh anak. Oleh karena itu, hubungan antara lingkungan keluarga dan disiplin anak usia dini berkaitan dengan bagaimana anak menjalankan disiplin yang ada. Ini karena kepribadian anak telah dibentuk dalam lingkungan keluarganya

Disiplin adalah kepatuhan terhadap sistem yang menuntut orang untuk mengikuti peraturan, keputusan, dan perintah yang berlaku. (Tidjani, 2018: 12). Disiplin dapat diartikan sebagai sikap tanpa pamrih untuk mematuhi aturan dan peraturan. Untuk memastikan bahwa anak-anak mengembangkan kualitas mental & moral yang baik, disiplin adalah penting. Kedisiplinan penting diajarkan kepada anak untuk membantu mereka berinteraksi sosial dengan individu lainnya diterima di lingkungan mereka, dan memiliki moral yang tinggi, menurut Hurlock (2022: 82). Dengan demikian, anak diharapkan tumbuh dengan kualitas kedisiplinan yang baik. Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Inderapura Timur, nagari yang terletak di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan yang penulis laksanakan pada tanggal 20–28 November 2023 kepada 50 Anak Usia Dini berusia 4-5 tahun di Nagari Inderapura Timur Kecamatan Airpura, terlihat bahwa anak belum memiliki kemampuan untuk berdisiplin sendiri seperti Mengambil posisi berdoa sebelum makan hal ini termasuk dalam kurangnya kontrol diri anak usia dini dan peneliti melihat anak usia dini tidak bisa mencuci tangan sendiri dan merapikan pakaian sendiri hal ini kurangnya keteraturan diri dari anak usia dini itu sendiri, selanjutnya peneliti melihat keadaan yang banyak terlihat yaitu ketika orang tua berbicara anak ikut serta dalam pembicaraan orang dewasa berlangsung hal ini termasuk kurangnya pemahaman norma oleh anak usia dini 4-5 tahun di Nagari Inderapura Timur Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa anak di Nagari Inderapura Timur Kecamatan Airpura belum menunjukkan perilaku disiplin yang baik, sehingga perbaikan diperlukan. Anak-anak yang tidak mengikuti atau mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku menunjukkan bahwa kedisiplinan mereka masih perlu ditingkatkan. Beberapa hal dapat mengakibatkan peningkatan kedisiplinan ini, salah satunya ialah kurangnya instruksi dan penerapan disiplin yang baik kepada Anak Usia Dini.

Semua orang tua harus sadar bahwa penerapan disiplin dimulai sejak usia dini. Disiplin akan menjadi kebutuhan jika ditanamkan sejak kecil. Selain itu, perilaku disiplin harus berlangsung secara konsisten atau berulang. Keadaan seperti ini sangat penting untuk anak-anak usia dini. Menurut Dodson (Maria J. Wantah, 2005: 180), sikap karakter orangtua dan interaksi orang tua adalah yang dapat mempengaruhi disiplin anak usia dini. Ini sangat mempengaruhi bagaimana orang tua, terutama ibu, mengajarkan disiplin kepada anaknya. Setiap ibu memiliki karakter unik. Jadi, ibu yang otoriter, demokratis, dan permisif akan menanamkan disiplin yang berbeda pada setiap anak. Menurut Hasmanti (2006: 8), kedisiplinan anak usia dini berkembang dari masa prasekolah, yang sangat dipengaruhi oleh interaksi orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, perbedaan dapat diharmonisasikan melalui interaksi yang efektif antara orang tua dan anak. Dalam hubungan yang harmonis, baik orang tua maupun anak akan berusaha menjaga hubungan tersebut & saling menerima. Penerimaan ini akan menciptakan rasa aman & ketenangan, mendukung perkembangan anak secara fisik dan emosional yang sehat. Dengan interaksi orang tua dan anak yang baik, penanaman kedisiplinan pada anak akan lebih mudah. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan interaksi orang tua dengan kedisiplinan anak usia dini di Nagari Inderapura Timur, Kecamatan Airpura, Kabupaten Pesisir Selatan, perlu dilakukan.

Namun, alasan interaksi berbeda-beda antara orang tua, karena alasan interaksi orang tua bervariasi dan kompleks. Oleh karena itu, penelitian tambahan perlu dilakukan mengenai

hubungan antara orang tua dan kedisiplinan anak-anak usia dini dari 4-5 tahun di nagari Inderapura Timur, Kecamatan Airpura. Karena itu, masalah penelitian ini adalah: apakah ada korelasi antara interaksi orang tua dan kedisiplinan anak usia dini dari 4-5 tahun di nagari Inderapura Timur, Kecamatan Airpura. Berdasarkan informasi di atas, peneliti ingin meneliti tentang "hubungan interaksi orang tua dengan kedisiplinan anak usia dini 4-5 tahun di nagari Inderapura Timur Kecamatan Airpura."

METODE

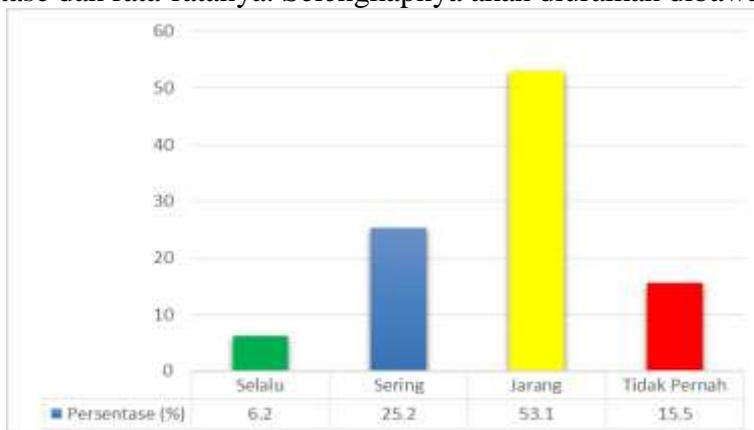
Jenis penelitian ini yaitu korelasional dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017). Dengan tujuan untuk mengungkap hubungan antara Interaksi Orang Tua dengan kedisiplinan anak usia dini di Kenagarian Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi penelitian ini adalah keluarga/orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kenagarian Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 50 orang dan dengan mengambil sampel 70% dari populasi yaitu 35 orang dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling* (Arikunto, 2019). Instrumen yang digunakan pada variabel Interaksi Orang tua dan kedisiplinan anak usia dini adalah angket dengan *skala likert* (Sugiyono, 2018). Sebelum digunakan dalam penelitian angket diuji dengan uji validitas dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas dengan koefisien *reliabilitas Cronbach's Alpha*. Setelah data didapatkan dilakukan teknis analisis data untuk menguji hipotesis dengan memakai rumus *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Interaksi Orang Tua Terhadap Anak Di Rumah di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Data mengenai Interaksi orang tua terhadap anak di rumah dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 17 item pernyataan kepada 35 orang responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam Interaksi orang tua terhadap anak di rumah diungkapkan melalui 4 aspek yaitu: Tanggung Jawab, Mempengaruhi, Orientasi prestasi, dan Mengarahkan. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan yaitu selalu (SL) skor 4, sering (S) skor 3, jarang (JR) skor 2, dan tidak pernah (TP) skor 1. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti kelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini.

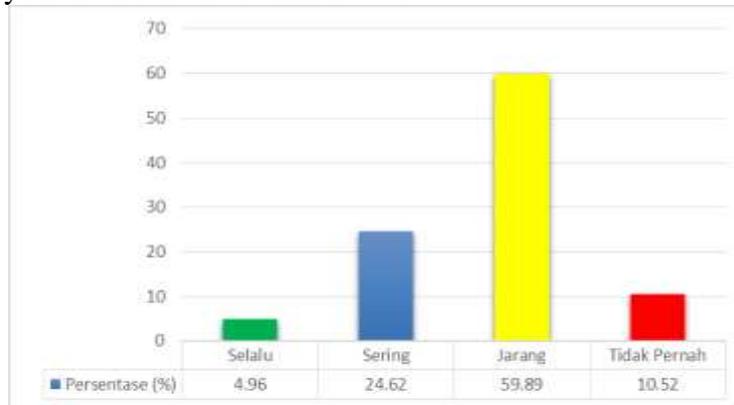


Gambar 1. Histogram Frekuensi Interaksi Orang Tua Terhadap Anak Di rumah Di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah jarang terkait interaksi orang tua terhadap anak di rumah di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan pada variabel interaksi orang tua dengan nilai selalu 6,24 %, sering 27,73 %, jarang 50,24 %, dan tidak pernah 15,79 %. Dari perolehan data tersebut interaksi orang tua terhadap anak di rumah dikategorikan kurang baik.

Gambaran Kedisiplinan Anak Usia Dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Data tingkat kedisiplinan anak usia dini dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 17 item pernyataan kepada 35 orang responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam kedisiplinan anak usia dini diungkapkan melalui 3 aspek yaitu: kontrol diri, keteraturan diri dan pemahaman norma. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan yaitu selalu/SL mendapatkan skor 4, sering/S dengan skor 3, jarang/JR mendapatkan skor 2, dan tidak pernah/TP dengan skor 1. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti dikelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Frekuensi kedisiplinan Anak Usia Dini Di rumah Di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah jarang terkait kedisiplinan anak usia dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan dengan variabel kedisiplinan anak usia dini dengan nilai selalu 4,96 %, sering 24,62 %, jarang 59,89 %, dan tidak pernah 10,52 %. Dari perolehan data tersebut tingkat kedisiplinan anak usia dini di Nagari Inderapura Timur dikategorikan kurang baik.

Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Untuk menganalisis data mengenai hubungan Interaksi Orang Tua terhadap Kedisiplinan anak usia dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan, digunakan teknik perhitungan korelasi product moment dengan hitungan yang dilakukan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \times 50.794 - (1.338) \times (1.313)}{\sqrt{[35 \times 51872 - (1.790.244)] \times [35 \times 50.277 - (1.723.969)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.777.790 - 1.756.794}{\sqrt{(25.276) \times (35.726)}} = \frac{20.996}{\sqrt{903.010.376}} = \frac{20.996}{30.050,3} = 0,699$$

Penjabaran dari uji statistik di atas menggunakan rumus *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,698$. Nilai 0.698 yang dinyatakan kuat, karena terletak pada interval (0.60 – 0,79) dan r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.334$ dengan $N = 35$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang diartikan terdapat hubungan yang signifikan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi “Terdapat Hubungan yang signifikan Antara Interaksi orang tua dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan.”

Pembahasan

Interaksi Orang Tua Terhadap Anak di rumah di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian 35 responden, diketahui bahwa interaksi orang tua terhadap anak di rumah di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan Kurang baik. Hal ini bisa diketahui dari hasil penelitian ada sebanyak sepertiga lebih responden dalam pengisian jawaban angket menyatakan sering. Oleh sebab itu, interaksi orang tua dengan anak di rumah sangat penting dilakukan. Interaksi ini memungkinkan orang tua untuk memantau dan memahami tingkat kedisiplinan anak usia dini. Interaksi orang tua didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang melibatkan dua individu atau lebih yang memiliki relasi dan saling mempengaruhi satu sama lain (Nina W. Syam, 2009: 109).

Interaksi yang dilakukan oleh orang tua melibatkan hubungan antara dua pihak atau lebih, termasuk hubungan antara orang tua dengan orang tua lainnya, anggota masyarakat, dan anak. Semua interaksi ini memiliki hubungan yang saling dipengaruhi. Dalam konteks ini, interaksi orang tua menciptakan proses sosial melalui komunikasi. Pola hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang diasuh adalah bentuk dari interaksi ini. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Jika pengasuhan orang tua dilakukan dengan baik, maka anak cenderung berkembang menjadi individu yang baik. Sebaliknya, pengasuhan yang kurang baik dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi individu yang kurang baik (Syaiful, 2020).

Tanpa adanya interaksi antara orang tua dan anak, dapat timbul kejenuhan dan ketegangan dalam hubungan mereka, serta kurangnya komunikasi. Namun, dalam setiap keluarga, biasanya terdapat komunikasi yang terjalin antara anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya, di mana mereka saling membutuhkan dan sering melakukan percakapan serta interaksi lainnya. Proses pengasuhan anak adalah upaya untuk mendidik agar kepribadian anak berkembang dengan baik, sehingga ketika dewasa, anak menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Pengasuhan anak tidak dimulai hanya ketika anak dapat berkomunikasi dengan baik, tetapi harus dilakukan oleh orang tua sejak anak lahir

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Interaksi orang tua dengan anak di rumah sangat penting untuk memperhatikan kedisiplinan anak usia dini. Interaksi ini melibatkan komunikasi sosial antara orang tua dan anak, serta anggota masyarakat lainnya.

Pola pengasuhan yang baik berpengaruh positif pada perilaku anak, sementara pola pengasuhan yang kurang baik dapat berdampak negatif. Tanpa interaksi yang baik, dapat timbul kejenuhan dan ketidaknyamanan antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, mengasuh anak harus dimulai sejak lahir untuk membantu perkembangan kepribadian anak menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian 35 responden, diketahui bahwa kedisiplinan anak di rumah di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan Kurang baik. Hal ini bisa diketahui dari hasil penelitian ada sebanyak sepertiga lebih responden dalam pengisian jawaban angket menyatakan sering. Maka dari itu Orang tua membantu anak usia dini membentuk kedisiplinan untuk masa depan karena mereka memberikan pendidikan nonformal pertama mereka sebelum mengenal lingkungan sekolah yang akan datang. Tanpa adanya interaksi antara orang tua dan anak, dapat muncul kejenuhan serta ketegangan dalam hubungan mereka, disertai dengan kurangnya komunikasi. Namun, dalam setiap keluarga, komunikasi biasanya tetap terjalin antara anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya, yang saling membutuhkan dan sering terlibat dalam percakapan serta interaksi lainnya. Proses pengasuhan anak merupakan upaya mendidik agar kepribadian anak berkembang dengan baik, sehingga anak menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab ketika dewasa. Pengasuhan anak sebaiknya dimulai sejak lahir, bukan hanya saat anak dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi orang tua sangat penting dalam membantu anak usia dini mengembangkan kedisiplinan, yang akan memiliki dampak positif pada masa depan mereka. Orang tua memberikan pendidikan nonformal pertama sebelum anak memasuki lingkungan sekolah. Disiplin, yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, adalah aspek penting dalam membentuk kualitas mental dan moral anak. Menurut Hurlock (2022: 82), mengajarkan kedisiplinan penting agar anak dapat bersosialisasi dengan baik, diterima dalam lingkungannya, dan memiliki moralitas yang tinggi. Disiplin harus ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebutuhan yang berkelanjutan dalam kehidupan anak. Hal ini sangat penting karena anak merupakan calon pemilik dan pengelola masa depan, sehingga persiapan yang baik oleh orang tua sangat diperlukan.

Hubungan antara Interaksi Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Dari hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan interaksi orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini bisa dilihat dari analisis menggunakan rumus product moment, bahwa diperoleh $r_{hitung} = 0,699$. Nilai $0,699$ yang dinyatakan kuat, karena terletak pada interval $(0,60 - 0,79)$ dan r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,334$ dengan $N = 35$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang diartikan terdapat hubungan yang signifikan. Anak usia dini adalah individu yang mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan signifikan, yang mempengaruhi tahap perkembangan berikutnya. Fase ini merupakan periode kehidupan manusia dengan keunikan dan karakteristik khas (Sallbiah S., 2012: 11). Anak Usia Dini memiliki pola tumbuh kembang yang khas dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui. Tugas orang tua adalah membimbing & mengarahkan anak agar mereka berkembang menjadi individu dewasa yang peka secara emosional, sebagai generasi penerus bangsa. Pembimbingan orang tua dilakukan melalui interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak.

Banyak orang tua mengeluhkan bahwa mereka tiba-tiba menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan anaknya, padahal sebelumnya tidak mengalami masalah. Kesulitan ini disebabkan oleh karakter egosentris anak, yang lebih fokus pada diri sendiri daripada orang lain, sementara ia mengharapkan orang lain mengikuti keinginannya. Akibatnya, anak menjadi kurang disiplin dan cenderung bertindak sesuai keinginan sendiri, seringkali mengabaikan atau sengaja melanggar peraturan yang ada (S. Retnowati, 2001: 26).

Berdasarkan hal tersebut, menjalin interaksi yang positif dengan anak memang tidaklah mudah. Namun, interaksi ini tetap memungkinkan untuk membangun pemahaman dan pengertian yang mendalam mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Anak memerlukan pemahaman dari orang tua mengenai sifat-sifat unik yang dimilikinya. Sikap ini akan memfasilitasi terbentuknya interaksi yang produktif antara orang tua dan anak. Orang tua yang berhasil membangun ikatan emosional yang mendalam serta memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak akan memberikan rasa aman dan kepuasan emosional. Melalui interaksi yang konstruktif, orang tua, terutama ibu, dapat menerapkan pembiasaan, memberikan teladan, dan menetapkan peraturan untuk melatih kontrol perilaku anak. Ketika anak dapat mengelola perilakunya dan mematuhi peraturan, maka mereka akan menunjukkan disiplin. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin anak dipengaruhi oleh interaksi antara orang tua dan anak. Interaksi ini merupakan hubungan dinamis antara individu, di mana perilaku satu individu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya, dan sebaliknya. Dengan disiplin diri yang ditanamkan oleh orang tua, anak akan mampu menerapkan nilai-nilai disiplin dalam berbagai situasi, termasuk di lingkungan sekolah (B. W. A. Gerungan, 2004: 62).

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah bahwa mengalami perkembangan yang pesat dan unik dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak menuju kedewasaan dengan

sensitivitas emosional melalui interaksi yang positif. Meskipun interaksi ini bisa sulit karena sifat egosentris anak, pemahaman dan dukungan dari orang tua sangat penting. Interaksi yang baik membantu anak merasa aman dan puas secara emosional serta memungkinkan orang tua menerapkan pembiasaan, percontohan, dan peraturan yang melatih anak untuk disiplin. Perilaku disiplin Anak sangat dipengaruhi oleh hubungan interaktif yang mereka jalin dengan orang tua. dan gaya interaksi yang melibatkan tanggung jawab, mempengaruhi, orientasi prestasi, dan pengarahan memiliki dampak positif pada keterlibatan dan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Interaksi Orang Tua terhadap anak di rumah di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan dikatakan kurang baik hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban responden didominasi dengan jawaban jarang,(2) Kedisiplinan anak usia dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan dikatakan kurang baik hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban responden didominasi dengan jawaban jarang, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan Interaksi orang tua dengan kedisiplinan anak usia dini di Nagari Inderapura Timur Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *product moment*, bahwa nilai $r = 0.698 > 0.334$. Jadi hipotesis yang peneliti lakukan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90–95. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>
- Aini, W. (2019). *Pendidikan Nonformal Landasan dan Implikasinya*. CV. IRDH
- Aini, W., Setiawati, S., & Pamungkas, A. H. (2019). The Creativity of the Early Childhood Education's Teachers in Creating an Animation Media Web- Based in Koto Tengah Padang. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 127–134. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.355>
- Antasari, I. W. (2017). Support Parents on Building Children's Literacy. *EduLib*, 6(2), 138– 146. <https://doi.org/10.17509/edulib.v6i2.5025>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, R., Irmawita, I., & Aini, W. (2018). Menggambarkan Manfaat Program Parenting Menurut Orang Tua di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9195>
- Bunga, S.T. & Mega I, Dukungan Orangtua terhadap Prestasi Anak Tunanetra di Sekolah Inklusi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 7, No. 2, 2019, h. 73.
- Denny E., et al, Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam, *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 10, No. 2, October 23, 2019, h.58.
- Fauziah, A., & Jamaris, J. (2022). The Implementation of Independent Learning Using E- Modul: Case Study of Students of Package C in SPNF SKB Pariaman City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar* <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.118925>
- Fithriani. (2020). Peran orang tua memberikan motivasi terhadap prestasi anak dalam keluarga. *Jurnal Intelektualita*, 9(2), 1–13.
- Ismaniar, 2018. Pentingnya pemahaman orang tua tentang karakteristik pembelajaran AUD dalam penerapan model Environmental Print berbasis keluarga. *Dimuat dalam Jurnal kolokium Volume 6 nomor 2 Edisi oktober 2018: Padang, Pendidikan Luar Sekolah*.
- Ismaniar. (2019). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental Print Ismaniar. *ETech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6.2, 1–8

- Ismaniar, I. (2018). Kreatifitas dan Pendidik PAUD dalam Perspektif Peluang dan Tantangan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*,6(3),257. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100949>
- Ismaniar, I. (2020). Environmental Print Model Based on Family Stimulation Solutions Ability Reading Initial Children in the Era of Pandemic Virus Dangerous. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 62–66. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.393>
- Ismaniar, I., & Hazizah, N. (2019). *Buku Ajar Pelatihan Kreativitas Deu-coupage bagi Pendidik PAUD*.
- Setiawati, Syur'aini, & Ismaniar. (2020). *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*. Padang: Pendidikan Luar Sekolah.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri, L. D. (2020). Optimization of Family Education Functions in Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 56–61. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/21299/8984/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Widoyoko, E. P. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Wiyani,N.2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media,.h,16.
- Wright, S. (2020). *Understanding Creativity in Early Childhood*. SAGE.